

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III akan menjelaskan dan memerinci metode penelitian, desain penelitian, tahapan dan bentuk kegiatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur pengolahan data penelitian. Yang mana, akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian mengenai pengembangan model Project Based Learning menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kreativitas siswa SMP kelas VII. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 33), metode penelitian riset dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menguji keefektifan dari produk tersebut. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya berfokus pada pengujian cocok atau tidak suatu perlakuan (*treatment*) pada variabel. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada pengembangan produk untuk membantu variabel penelitian.

Dengan penggunaan metode *Research and Development* (R&D), suatu produk akan lebih dahulu ditelaah kelayakannya, proses pengembangannya, dan efektivitas model yang digunakan dalam pengembangan produk. Di samping itu, model penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah model R&D Borg dan Gall (1983). Borg dan Gall (1983) menunjukkan model R&D dengan tahapan yang sistematis agar produk memiliki standar kelayakan. Standar tersebut menentukan proses pengembangan dari awal hingga akhir.

Metode dan model penelitian R&D Borg dan Gall (1983) dielaborasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek

atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dicapai peserta didik (Fathurrohman, 2016). Untuk mencapai hasil optimal dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek, peneliti menggunakan Canva sebagai media bantu dalam penelitian untuk menciptakan suasana dan perangkat ajar yang interaktif.

Canva sendiri digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan Canva merupakan aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen, dan konten visual lainnya. Adanya Canva memudahkan pengajar untuk lebih berinteraksi dengan peserta didik. Dengan begitu, penggunaan Canva, model pembelajaran PjBL, dan model Borg & Gall (1983) merupakan satu kesatuan dalam penelitian.

Adapun terkait data dalam penelitian ini antara lain data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud ialah data yang dihasilkan secara langsung tanpa perantara, sedangkan data sekunder adalah sekumpulan informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap penelitian. Dengan begitu, data primer ialah hasil pengisian angket validasi maupun angket pendapat ahli terhadap produk atau pembelajaran. Sementara itu, data sekunder meliputi informasi mengenai keterampilan menulis, PjBL dan model Borg dan Gall (1983), media Canva, dan metode R&D.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengambilan data yakni observasi, angket (kuesioner), dan wawancara. Dengan produk akhir (*output*) yang dihasilkan dalam penelitian ialah produk dan pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pengembangan ini bertujuan agar *output* penelitian dapat menarik peserta didik terutama dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran dan menulis. Penggabungan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran mendukung satu sama lain. Hal ini sependapat dengan Suwarna (2006, hlm. 128) menjelaskan bahwa:

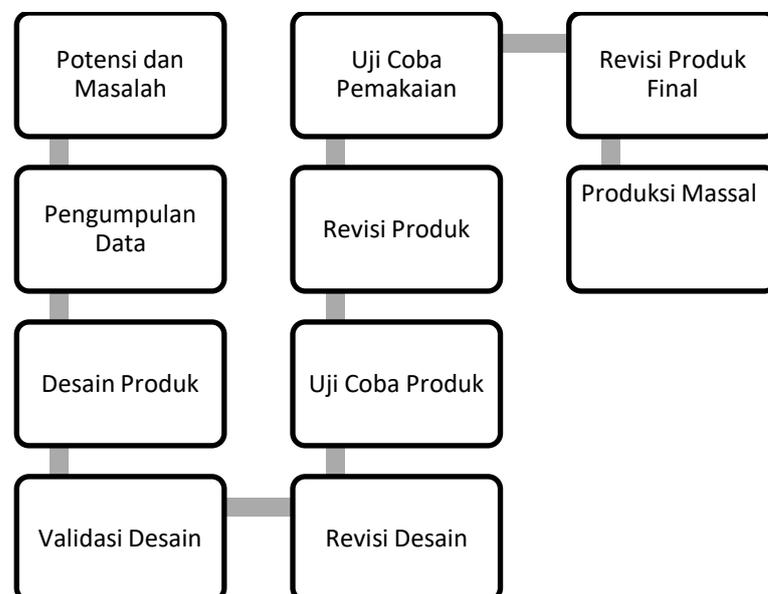
“Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.”

Dari hal tersebut, peneliti menggunakan kompetensi materi Teks Prosedur untuk menerapkan model pembelajaran proyek dan media Canva yang dikolaborasikan dengan produk R&D. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan menggunakan metode R&D dengan model Borg dan Gall (1983), teknik triangulasi, berbantuan model pembelajaran proyek dan media Canva.

B. Desain Penelitian

Dengan berpatok pada teori *Research and Development* (R&D) model Borg dan Gall (1983), penelitian ini akan mengikuti 10 tahapan pengembangan. Hasil dari pengembangan ini ialah produk yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur. Produk yang disasar oleh peneliti ialah modul ajar. Adapun tahapan model Borg dan Gall (1983) sebagai berikut.

Bagan 3. 1 Alur Pengembangan Borg dan Gall (1983)



Berdasarkan alur pengembangan Borg dan Gall (1983), tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut, antara lain:

1) Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collection*)

Penelitian dan pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung, menganalisis kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, serta membuat laporan awal untuk menginventarisir data sebagai acuan dasar.

2) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap perencanaan identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, kemudian uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expert judgement*.

3) Mengembangkan Produk Awal atau Draf Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan jenis atau bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi (ulasan ahli) yang dibutuhkan selama proses penelitian. Draf produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa sintaks gabungan model *Project Based Learning* dan media Canva.

4) Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba lapangan awal atau uji coba dilakukan dalam skala terbatas pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek. Selama uji coba lapangan awal dilakukan observasi, wawancara, dan pengedaran angket. Tujuan dari diadakannya uji coba awal atau uji coba pendahuluan ini adalah untuk mendapatkan evaluasi kualitatif terhadap produk yang dikembangkan, apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil dari evaluasi ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

5) Merevisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Peneliti melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal. Semua informasi dan masukan pada saat uji coba awal dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga nantinya mendapatkan validasi.

6) Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)

Langkah ini disebut juga dengan pengujian utama, karena produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan kembali dengan skala lebih banyak dari sebelumnya. Data kuantitatif hasil uji coba awal dan hasil uji coba lapangan utama dikumpulkan dan dianalisa. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi dan apabila memungkinkan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk melakukan revisi produk lebih lanjut lagi.

7) Penyempurnaan Produk Operasional (*Operational Product Revision*)

Penyempurnaan produk operasional ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada langkah uji coba sebelumnya. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Perbaikan ini dikembangkan sebagai model operasional untuk divalidasi.

8) Uji Coba Lapangan Operasional (*Operational Field Testing*)

Tahap uji coba lapangan operasional merupakan tahapan pengujian produk akhir. Hal ini ditujukan untuk menguji apakah suatu produk pendidikan layak dan memiliki keunggulan dalam tataran praktik. Dalam pengujian ini, tujuannya bukan lagi menyempurnakan produk, melainkan produk sudah diasumsikan sempurna. Pengujian produk akhir dapat dilakukan pada sekolah yang sama dengan uji coba kedua ataupun berbeda dengan jumlah sampel yang sama.

9) Penyempurnaan produk akhir (*Final Product Revision*)

Tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahapan revisi produk akhir dengan cakupan uji coba lapangan yang lebih luas. Penyempurnaan produk akhir dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji coba lapangan operasional. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk meningkatkan keakuratan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat

diandalkan. Revisi produk akhir akan menentukan bahwa produk benar-benar valid.

10) Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Setelah dihasilkan suatu produk final yang sudah teruji keampuhannya, langkah selanjutnya adalah desiminasi, implementasi, dan institusionalisasi. Desiminasi dari suatu produk yang dikembangkan akan membutuhkan sosialisasi yang cukup panjang dan lama. Biasanya proses diseminasi dan implementasi akan berhadapan dengan berbagai masalah kebijakan, legalitas, serta pendanaan.

Berkaitan dengan prosedur dan desain penelitian, selanjutnya adalah langkah-langkah penelitian secara umum dan menyeluruh. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian (Keseluruhan)

No.	Langkah-langkah	Keterangan
1.	Tahap Persiapan	a. Penentuan atau pemilihan masalah kendala yang dihadapi dalam proses menulis teks prosedur siswa kelas VII. b. Latar belakang masalah meliputi pengembangan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> menggunakan aplikasi Canva. c. Perumusan atau identifikasi masalah meliputi hambatan pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII. d. Tinjauan kepustakaan terhadap teori yang dianggap relevan dengan penelitian, model pembelajaran, media pembelajaran, menulis teks prosedur, dan kreativitas menulis. e. Tujuan dan kegunaan penelitian, dalam penelitian ini perlu melahirkan teori dan manfaat penelitian yang telah dilakukan. f. Metode penelitian yang dipilih yaitu

		<i>Research and Development</i> dari Brog and Gall (1983) yang telah disederhanakan peneliti menjadi 10 tahap penelitian.
2.	Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data melalui berbagai tahapan uji lapangan, baik uji skala kecil maupun besar yang memuat hasil observasi, penilaian, wawancara di tiga sekolah menengah pertama. b. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel dan IBM SPSS Statistics 22. c. Analisis data dan penafsiran hasil analisis yang dibuat secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
3.	Tahap Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berisi keseluruhan proses dan pengalaman penelitian dalam bentuk deskripsi. b. Laporan diperinci dalam bab dan sub-bab dengan judul yang tepat dan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam mencari bagian tertentu. c. Kalimat disusun dengan jelas dan sederhana. d. Istilah ditulis dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku untuk menghindari kesalahpahaman. e. Tata bahasa, ejaan, dan sistematika penulisan dilakukan menurut pedoman penulisan yang ditentukan. f. Penomoran bab, sub-bab, tabel, dan diagram yang ada ditulis dengan konsisten.

Berdasarkan tabel di atas, prosedur atau desain akan mengikuti model utama penelitian. Penyederhanaan model dan langkah untuk mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, langkah disusun menjadi beberapa tahap saja meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi.

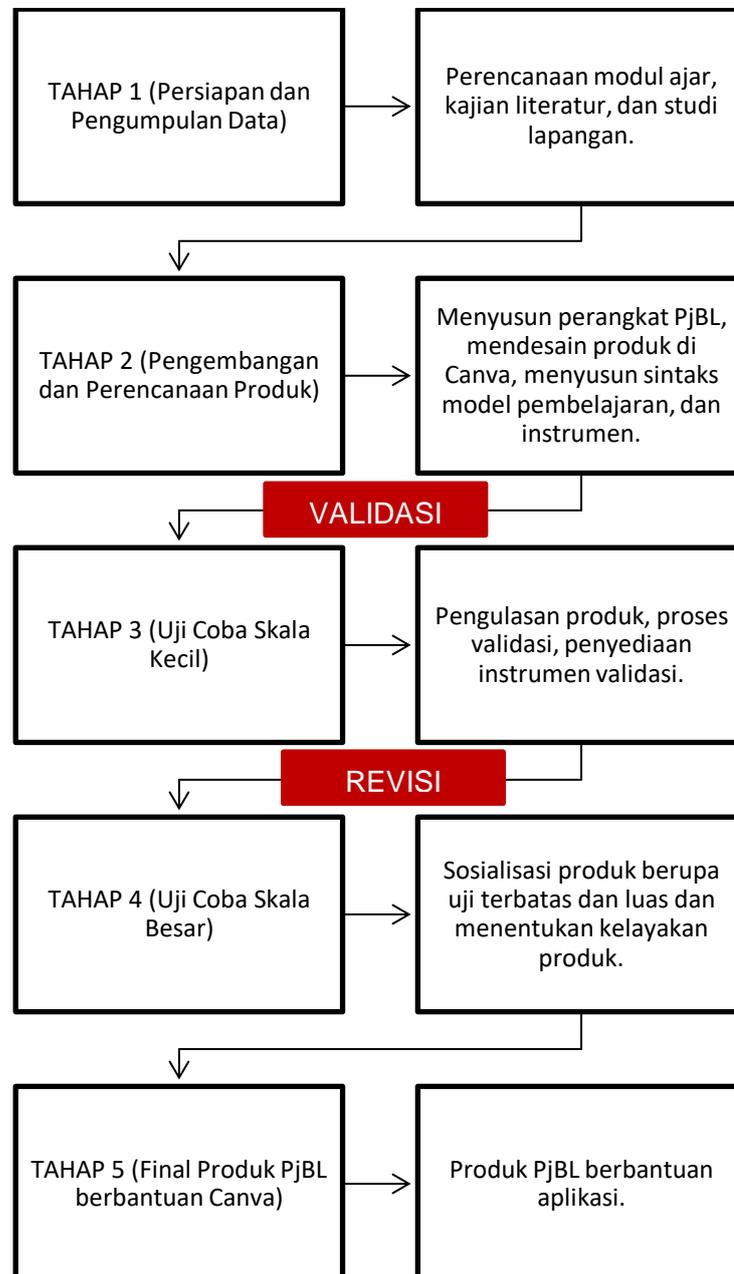
C. Tahapan dan Bentuk Kegiatan Penelitian

Tahapan penelitian riset dan pengembangan Borg dan Gall (1983) melalui 10 tahap dengan diperbolehkan untuk penyederhanaan. Hal ini diperkuat oleh Puslitjaknov (2008, hlm. 11) yang mengatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan dapat disederhanakan menjadi lima langkah utama. Tentunya, penyederhanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun langkah utama yang dimaksud, terdiri atas:

- 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan;
- 2) mengembangkan produk awal;
- 3) validasi ahli dan revisi;
- 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk;
- 5) dan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Penyederhanaan ini kemudian diaplikasikan dalam penelitian dengan menggunakan lima tahapan, setiap tahap memiliki tugas dan kegiatan pengembangan masing-masing. Adapun bagan yang sesuai dengan penyederhanaan tersebut sebagai berikut.

Bagan 3. 2 Alur Penyederhanaan Borg dan Gall (1983)



Berdasarkan bagan tersebut, penjelasan secara rinci penyederhanaan sebagai berikut.

1. Persiapan dan Pengumpulan Data (Tahap 1)

Pada tahap pertama, peneliti merencanakan materi, modul ajar, dan alat bantu media yang akan dikembangkan dalam penelitian. Pengumpulan

data dilakukan oleh peneliti melalui observasi atau studi langsung pada siswa dan beberapa orang guru Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui kajian pustaka. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap tersebut.

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran yang akan digunakan dalam pengembangan model pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan penjabaran inti fase elemen pembelajaran. Pembelajaran menulis teks prosedur jenjang SMP terjadi di kelas VII atau dalam Kurikulum Merdeka disebut Fase D. Adapun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut.

Tabel 3. 2 ATP Kurikulum Merdeka Fase D (Teks Prosedur)

BAB III – HAL YANG BAIK BAGI TUBUH		
	Capaian Pembelajaran	Membaca dan Memirsa
1		<p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai</p>

		topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks “Tips Sehat dan Bugar di Masa Remaja” dengan baik.
	Kegiatan	Memahami isi teks prosedur.
	Keterangan	Kegiatan ini melatih peserta didik membangun pemahaman terhadap bacaan dengan menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman mereka. Kegiatan ini tidak dinilai.
2	Capaian Pembelajaran	Berbicara dan Mempresentasikan
		Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif

		dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.
	Kegiatan	Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas penyajian informasi dalam infografik.
	Keterangan	Kegiatan ini dinilai karena bersifat latihan yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ciri teks prosedur.
3	Capaian Pembelajaran	Membaca dan Memirsa
		Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.
		Peserta didik berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.
		Peserta didik mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.
		Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelesapan yang tepat.
	Kegiatan	Mengidentifikasi kata-kata fokus.
		Menyimpulkan isi teks prosedur.
		Mengenali tujuan teks prosedur.
		Menelaah kalimat pelesapan pada teks prosedur.
	Keterangan	Kegiatan ini dinilai dan dicatat oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kosakata yang menjadi fokus. Pengetahuan kosakata penting untuk membantu peserta didik memahami bacaan.
		Kegiatan ini dinilai untuk memahami pemahaman dan refleksi peserta didik terhadap bacaan.
Kegiatan ini bersifat latihan meningkatkan keterampilan peserta didik yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menyajikan teks prosedur dengan baik.		

		Kegiatan ini tidak dinilai.
4	Capaian Pembelajaran	Berbicara dan Mempresentasikan
		<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>
	Tujuan Pembelajaran	<p>Peserta didik berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) secara santun.</p>
	Kegiatan	Mengenali kalimat ajakan dan larangan

		dalam teks prosedur.
	Keterangan	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mendiskusikan gagasannya dengan tema guna memperdalam pemahamannya tentang teks prosedur. Kegiatan ini tidak dinilai.
5	Capaian Pembelajaran	Membaca dan Memirsa
		Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik menemukan dan mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan “Tetap Rileks Saat di Kelas” dengan tepat.
	Kegiatan	Mengenali kalimat inversi dalam teks

		prosedur.
	Keterangan	Kegiatan ini bersifat latihan meningkatkan keterampilan peserta didik agar dapat menyajikan teks prosedur dengan baik. Kegiatan ini tidak dinilai.
6	Capaian Pembelajaran	Menyimak
		Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok, menganalisis akurasi dan kualitas dari informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimakinya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara sederhana menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak” yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.
	Kegiatan	Mengenali ragam kalimat dalam teks prosedur.
	Keterangan	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak dan memahami ide dari sebuah paparan yang kompleks.
7	Capaian Pembelajaran	Berbicara dan Mempresentasikan
		Peserta didik mampu menyampaikan

		<p>gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.
	Kegiatan	Berkreasi dengan paparan prosedur lisan.
	Keterangan	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi sekolah atau peserta didik yang memiliki akses ke fasilitas daring. Kegiatan kreativitas ini tidak dinilai.
8	Capaian Pembelajaran	Membaca dan Memirsa

		<p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>
	<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<p>Peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukan dan mengenali strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.</p> <p>Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan mengisi kalimat rumpang dengan adverbial yang tepat.</p> <p>Peserta didik mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.</p>
	<p>Kegiatan</p>	<p>Mengidentifikasi struktur teks prosedur.</p> <p>Mengenali adverbial dalam teks prosedur.</p>

		Mengenali teks prosedur dalam fiksi.
	Keterangan	Kegiatan ini membantu peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukan dan mengenali strukturnya. Kemampuan yang diperkuat dengan kegiatan lain. Kegiatan mengenali struktur ini tidak dinilai.
		Kegiatan ini memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap ciri kebahasaan teks prosedur. Kegiatan ini tidak dinilai.
		Kegiatan ini mengasah kemampuan peserta didik untuk membedakan ciri teks prosedur pada fiksi dibandingkan dengan teks prosedur teks prosedur yang telah dipelajarinya sebelumnya. Kegiatan ini tidak dinilai.
9	Capaian Pembelajaran	Menulis
		Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif,

		konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.
	Kegiatan	Merancang teks prosedur sederhana.
	Keterangan	Kegiatan ini dinilai karena melatih kemampuan peserta didik menulis sebuah topik untuk beragam tujuan dengan runtut dan sistematis.
10	Capaian Pembelajaran	Berbicara dan Mempresentasikan
		Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif,

		dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audiovisual.
	Kegiatan	Menyajikan teks prosedur visual, lisan, dan audiovisual.
	Keterangan	Format penilaian untuk kegiatan ini dapat disiapkan oleh guru secara mandiri berdasarkan jenis media yang dipilih peserta didik untuk memaparkan teks prosedurnya.

Berdasarkan analisis kurikulum di atas, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas VII pada materi teks prosedur menunjukkan elemen capaian, tujuan pembelajaran, kegiatan yang relevan, dan keterangan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk peningkatan kemampuan dan kreativitas menulis teks prosedur.

b. Studi Lapangan

Setelah dilakukan analisis kurikulum, peneliti selanjutnya melakukan studi lapangan. Studi lapangan atau observasi dilakukan dengan tujuan identifikasi perilaku, identifikasi karakteristik, dan identifikasi kesulitan peserta didik kelas

VII terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan proses pembelajaran, asesmen, dan analisis hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya oleh guru lain pada materi yang sama.

Sejalan dengan hal tersebut, Bevan dan Sharon (2009) menjelaskan bahwa *field study* atau studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan studi lapangan, kebutuhan awal penelitian menjadi lebih holistik. Peneliti melakukan studi lapangan ke satu sekolah swasta di Kota Bandung dengan sampel pengamatan sebanyak 30 siswa.

2. Pengembangan Draf Produk (Tahap 2)

Tahapan kedua ialah pengembangan draf produk. Pengembangan draf produk terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan aplikasi Canva pada materi menulis teks prosedur di kelas VII. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Hal yang disiapkan selama penyusunan rancangan pembelajaran berupa capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan media pendukung lain dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Selain itu, pengembangan draf produk juga merujuk pada pengumpulan dan pemilihan bahan yang akan digunakan dalam pengembangan *Project Based Learning* menggunakan aplikasi Canva pada materi keterampilan menulis teks prosedur.

b. Penyusunan Desain Produk dan Penggunaan Aplikasi Canva

Dalam hal ini, penyusunan desain produk yang dimaksud berupa peta konsep hasil adaptasi dari enam tahapan atau langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu penambahan tahapan penggunaan Canva sebagai bantuan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Aplikasi Canva yang digunakan

dibuat dalam bentuk salindia dan video sebagai bantuan dalam pengembangan produk model pembelajaran PjBL.

c. Perumusan Sintaks Pembelajaran

Penyusunan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan aplikasi Canva disesuaikan dengan teori komponen model pembelajaran dalam materi keterampilan menulis teks prosedur. Kemudian, peneliti mengolaborasikan penggunaan aplikasi Canva ke dalam penyusunan sintaks.

d. Penyusunan Instrumen dan Lembar Kerja Peserta Didik

Instrumen evaluasi yang disiapkan di antaranya instrumen validasi produk, instrumen penilaian pengetahuan, instrumen penilaian sikap, angket pengamatan dan kuisioner. Instrumen evaluasi yang dibuat meliputi kisi-kisi soal, soal, pedoman dan format penilaian atau penskoran. Adapaun pembuatan LKPD sebagai sarana belajar siswa yang membantu dalam pembelajaran menulis teks prosedur berisi ringkasan materi, contoh, dan latihan-latihan soal.

3. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Proses Validasi (Tahap 3)

Pada tahap ini, dilakukan uji coba lapangan skala kecil untuk mengetahui seberapa valid tingkat kelayakan draf awal yang dihasilkan dari tahap pengembangan. Draft awal produk diserahkan kepada ahli untuk dilakukan pengujian dan divalidasi. Validasi awal dilakukan oleh ahli yang tidak lain adalah dosen pembimbing. Hal yang divalidasi berupa draf produk berupa modul ajar dan metode PjBL itu sendiri. Sementara validasi kedua dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII dengan draf produk yang sama.

Komponen yang divalidasi meliputi: (1) kelayakan atau keefektifan pendekatan atau pembelajaran *Project Based Learning* dalam kemampuan menulis teks prosedur; (2) kelayakan atau ketepatan penggunaan media menggunakan aplikasi Canva dalam menulis teks prosedur; (3) kebermanfaatan dan kemenarikan media menggunakan aplikasi Canva dalam menulis teks

prosedur sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa; (4) daya terap materi (petunjuk); dan (5) daya serap materi (keberterimaan siswa).

4. Uji Coba Lapangan Skala Besar (Tahap 4)

Uji coba lapangan skala besar dilakukan setelah produk mendapatkan perbaikan dan dikatakan valid oleh para ahli. Dengan begitu, peneliti dapat mengujicobakan produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk tersebut. Pengujian lapangan ini diterapkan pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan aplikasi Canva di beberapa sekolah. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung efektif atau tidaknya produk yang telah dikembangkan.

Uji penggunaan produk pada peserta didik SMP kelas VII pada produk awal yang telah divalidasi, selanjutnya diterapkan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik pada tingkat pemahaman dan ketertarikan pada media pembelajaran. Uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dihasilkan. Produk yang telah dinyatakan valid berarti produk yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penilaian produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Selanjutnya, produk kembali diujicobakan lebih luas kepada peserta didik SMP kelas VII.

Penilaian dari penggunaan media yang telah mendapatkan masukan-masukan dari peserta didik dijadikan acuan untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan peneliti. Dengan demikian, diperoleh produk akhir yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva dengan materi keterampilan menulis teks prosedur.

5. Finalisasi Uji Produk (Tahap 5)

Tahap terakhir yakni finalisasi uji produk. Pada tahapan ini, peneliti menyebarluaskan produk untuk disosialisasikan kepada sekolah yang dijadikan tujuan uji produk melalui pembelajaran. Setelah produk disosialisasikan kepada

subjek dari sekolah lain, maka setiap sekolah bisa menggunakan produk di tempatnya masing-masing.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 32) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan/atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti ialah peserta didik dan guru SMP kelas VII di tiga sekolah dengan perlakuan berbeda disesuaikan dengan tahapan model penelitian.

Pada uji coba skala kecil atau uji terbatas dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Cimahi. SMP ini berlokasi di Jalan H. Amir Machmud, Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi 40522. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sampel dari subjek penelitian ini sebanyak 30 orang atau satu kelas.

Kemudian, uji produk dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Waringin Bandung. Subjek penelitian yakni dua kelas dengan masing-masing 28 peserta didik setiap kelasnya, sehingga total sampel uji produk sebanyak 56 orang. Dua kelas ini meliputi kelas kontrol dan eksperimen. SMP Waringin Bandung sendiri berlokasi di Jalan Kebon Jati No. 209, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung 40182.

Selanjutnya, uji coba skala besar berupa uji luas dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Hikmah Teladan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Cilember No. 286 Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung 40522. Lokasi ini tepat berada pada perbatasan Kota Bandung dan Cimahi. Sampel dari subjek penelitian sebanyak 60 orang yang terdiri atas dua kelas. Kelas tersebut adalah kelas eksperimen dan kontrol. Pada uji coba skala besar ini, peneliti menerapkan *treatment* pada kelas eksperimen berupa modul ajar hasil pengembangan produk final.

Berdasarkan keseluruhan subjek dan lokasi penelitian, karakteristik subjek ini mencakup peserta didik yang belum sepenuhnya terampil dan memiliki kemampuan dalam menulis teks prosedur. Kemampuan menulis ini meliputi kaidah penulisan dan struktur teks prosedur. Selain itu, karakteristik lain dari subjek penelitian ialah guru belum pernah memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek berbantuan aplikasi Canva pada pembelajaran teks prosedur untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis teks.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang memiliki nilai validitas yang mampu digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian riset dan pengembangan ini, ada beberapa instrumen yang digunakan peneliti. Berikut daftar instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti:

Tabel 3. 3 Daftar Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Jenis Instrumen
1.	Validasi Ahli Desain Produk Project Based Learning Berbantuan Canva	Non Tes – Uji Validitas
2.	Validasi Ahli Materi Project Based Learning Berbantuan Canva	Non Tes – Uji Validitas
3.	Validasi Modul Ajar Project Based Learning Berbantuan Canva	Non Tes – Uji Validitas
4.	Validasi Ahli Media Project Based Learning Berbantuan Canva	Non Tes – Uji Validitas
5.	Validasi Guru Bahasa Indonesia terhadap Relevansi Model Pembelajaran	Non Tes – Uji Validitas
6.	Angket Lembar Kerja Peserta Didik	Non Tes – Angket

7.	Angket Butir Soal Evaluasi	Non Tes – Angket
8.	Angket Keterampilan Menulis Siswa	Non Tes – Angket
9.	Angket Penilaian Guru terhadap PjBL	Non Tes – Angket
10.	Angket Penilaian Siswa terhadap PjBL	Non Tes – Angket
11.	Angket Kreativitas Menulis Siswa	Non Tes – Angket

Berdasarkan daftar instrumen yang digunakan peneliti, instrumen yang akan dijabarkan meliputi instrumen non-tes berupa uji validitas, angket (kuesioner), observasi, dan studi dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Non Tes

a. Uji Validitas

Uji Validasi Produk yang dimaksud adalah upaya untuk melakukan perbaikan (revisi), menetapkan keefektifan, dalam mencapai layak atau tidaknya baik sebuah instrumen, kisi-kisi, ataupun produk yang nanti akan dihasilkan. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Instrumen Validasi Desain Produk Model PjBL
Berbantuan Canva**

No	Pernyataan	Indikator	Keterangan				
			1	2	3	4	5
1	Ketepatan capaian pembelajaran	Kesesuaian Isi					
2	Waktu dan desain aplikasi canva sesuai dengan isi materi						
3	Jenis huruf yang digunakan pada media aplikasi canva sesuai dengan siswa SMP terbaca jarak 2 meter						
4	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SMP terbaca jarak 2 meter						

5	Canva sesuai digunakan menarik siswa dan nyata	Media Canva					
6	Tata letak gambar menarik						
7	Tata letak tulisan sesuai, perpaduan warna pada template aplikasi canva menarik siswa						
8	Ukuran gambar template aplikasi canva tepat						
9	Layout pada template aplikasi canva menarik	Kegiatan Pembelajaran					
10	Kegiatan pembelajaran menjadi interaktif						
11	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan aplikasi						
12	Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik						

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Validasi Desain Produk Model PjBL Berbantuan Canva

Aspek Yang Dinilai	Indikator	No Butir	Jumlah Soal
Sintak	Tahapan–tahapan dalam sintak yang dilakukan oleh pengajar ialah mengkolaborasikan model Project Based Learning menggunakan aplikasi Canva.	1	1
	Tahap-tahap dalam sintak berisi proses yang dikerjakan oleh peserta didik.	2	1
	Tahapan-tahapan yang terdapat dalam sintak memuat penggabungan antara model Project Based Learning menggunakan aplikasi canva dalam pembelajaran menulis	3	1
Aspek Yang Dinilai	Indikator	No Butir	Jumlah Soal

Prinsip Reaksi	Teks prosedur harus berisi penilaian yang berkaitan dengan hal tersebut.		
	Setiap tahap model Project Based Learning menggunakan aplikasi canva perlu adanya kegiatan diskusi antarpeserta didik atau antarpeserta didik dan guru.	4	1
	Setiap fase pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator.	5	1
	Pada model Project Based Learning yang menggunakan aplikasi canva, pengajar menghadirkan suasana belajar agar para siswa mau melakukan pengamatan, wawancara, dan berdiskusi antarpeserta didik	6	1
Prinsip Sosial	Pada model model Project Based Learning yang menggunakan aplikasi canva, pengajar mendorong siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, melaksanakan strategi dari hasil observasi, penemuan, dan penyajian.	7	1
	Pada model Project Based Learning yang menggunakan aplikasi canva. Pengajar akan memfokuskan kembali prosuk dari penemuan-penemuan untuk pemecahan masalah yang telah didapat.	8	1
	Pada model Project Based Learning yang menggunakan aplikasi canva, pengajar memberikan umpan balik atas hasil diskusi dan membimbing para siswa dalam melaksanakan penemuan untuk menjawab soal terakait dengan materi yang sedang dipelajari.	9	1

	Pada model gabungan ini, peserta didik akan diajak mendalami materi yang berhubungan	10	1
--	--	----	---

Tabel 3. 6 Instrumen Validasi Materi Project Based Learning Berbantuan Canva

No	Pernyataan	Aspek	Keterangan				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian topik pada pengembangan media pembelajaran	Kesesuaian Capaian dan tujuan pembelajaran					
2	Keruntutan penyajian pembelajaran menulis teks prosedur						
3	Kesesuaian capaian pembelajaran fase E						
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran fase E						
5	Kesesuaian isi teks puisi dengan media pembelajaran	Kelengkapan Materi Pembelajaran					
6	Kejelasan paparan materi						
7	Ketepatan isi materi untuk kreativitas siswa						
8	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran						
9	Desain pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan	Metode Pembelajaran					
10	Metode pembelajaran telah sesuai diteraokan di kelas						
11	Metode yang dilakukan membuat siswa proaktif dalam belajar						
12	Kemudahan sumber pembelajaran diperoleh siswa bahasa yang digunakan dalam sumber pembelajaran	Sumber Pembelajaran					
13	bahasa ya digunakan dalam sumber pembelajaran						
14	Kegiatan pembelajaran bermakna						

	bagi peserta didik	Kegiatan Pembelajaran					
15	Kegiatan pembelajaran meningkatkan motivasi dan meumbuhkan kreativitas						

**Tabel 3. 7 Instrumen Validasi Modul Ajar
Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva**

No	Komponen/ Indikator		Penilaian					Saran	Perbaikan
			1	2	3	4	5		
I	Umum								
	A	Disusun untuk setiap TP yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.							
	B	Komponen modul ajar identitas mapel, TP, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.							
II	Penjelasan Komponen MODUL AJAR								
	A Identitas MODUL AJAR								
	1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan							
	B. Profil Pelajar Pancasila								
	1	Terdapat profil pelajar pancasila yang dikaitkan dengan pembelajaran							
	C. Tujuan Pembelajaran								
	1	Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai memiliki sasaran dari pembelajaran							
	2	Dalam TP terdapat harapan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran							
	3	Adanya target perilaku (behavior) yang ditujukan sesuai dengan kondisi							

		peserta didik.							
	4	Dalam TP terdapat penentuan kata kerja yang spesifik dan terukur dari peserta didik.							
D.	Indikator								
	1	Ada kesesuaian dengan Indikator pada ATP							
	2	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah							
	3	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap							
	4	Indikator merupakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.							
	5	Setiap TP dikembangkan menjadi beberapa Indikator (minimal satu TP ada dua Indikator)							
E	Materi Ajar								
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.							
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.							
F	Alokasi Waktu								
	1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian TP dan beban belajar.							
G	Metode Pembelajaran								
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi							
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran.							
	3	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.							
H	Kegiatan Pembelajaran								

	1	Pendahuluan Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.							
	2	Keiatan Inti							
	a	Adanya pertanyaan sebagai stimulus kepada siswa sebelum memulai materi							
	b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.							
	c.	Terdapat perencanaan project dengan menyepakati tema project							
	d.	Memuat penyusunan jadwal pembuatan project							
	e.	Adanya monitoring dari guru dalam proses siswa membuat project							
	f.	Adanya evaluasi pengalaman menulis teks prosedur menggunakan metode problem based learning dengan berbantuan aplikasi canva							
	3	Penutup							
	a	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.							
	b	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian							
	c	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.							
I		Penilaian hasil belajar							
	1	Prosedur dan instrumen penilaiann proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian							

		kompetensi.							
	2	Mengacu kepada standar penilaian							
	3	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian							
J	Sumber belajar								
		Penentuan sumber belajar didasarkan pada TP, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan Indikator pencapaian kompetensi							

**Tabel 3. 8 Kisi-kisi Validasi Modul Ajar
Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Umum	Kesesuaian materi dengan alur, capaian, dan tujuan pembelajaran. Profil - Pelajar Pancasila.	1	2
2	Penjelasan Komponen Modul Ajar	Identitas Perangkat Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran,	1,1,1,2,3, 4,1,2,3,4, 5	11
		Materi Ajar		

3	Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memasukkan sintak dalam kegiatan.	1,2	2
4	Penilaian Hasil Belajar	Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil capaian Pembelajaran	1	1
5	Sumber Belajar	Penentuan sumber belajar didasarkan pada capaian pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran.	1	1

Tabel 3. 9 Instrumen Validasi Media Project Based Learning Berbantuan Canva

No	Pernyataan	Indikator	Keterangan				
			1	2	3	4	5
1	Ketepatan capaian pembelajaran	Kesesuaian Isi					
2	Waktu dan desain aplikasi canva sesuai dengan isi materi						
3	Jenis huruf yang digunakan pada media aplikasi canva sesuai dengan siswa SMP terbaca jarak 2 meter						

4	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SMP terbaca jarak 2 meter						
5	Canva sesuai digunakan menarik siswa dan nyata	Media Canva					
6	Tata letak gambar menarik						
7	Tata letak tulisan sesuai, perpaduan warna pada template aplikasi canva menarik siswa						
8	Ukuran gambar template aplikasi canva tepat						
9	Layout pada template aplikasi canva menarik	Kegiatan Pembelajaran					
10	Kegiatan pembelajaran menjadi interaktif						
11	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan aplikasi						
12	Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik						

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Validasi Media Project Based Learning Berbantuan Canva

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Kesesuaian Isi	Ketepatan capaian pembelajaran, waktu dan media yang digunakan, dan sesuai dengan materi.	1, 2	4
		Jenis huruf yang digunakan pada aplikasi canva sesuai dengan siswa SMP terbaca jarak 2 meter.	3,4	

2	Media Animasi Canva	Kemenarikan konten pembelajaran dan kualitas gambar yang digunakan.	5, 6	4
		Tata letak gambar menarik, tata letak tulisan sesuai, perpaduan warna pada template canva menarik siswa.	7,8	
3	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran menciptakan suasana khusus dan aktif.	9, 10, 11, 12	4

Tabel 3. 11 Instrumen Validasi Guru Bahasa Indonesia terhadap Relevansi Model Pembelajaran Proyek

No	Pernyataan	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi media pembelajaran dengan kurikulum					
2	Memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks teks prosedur					
3	Membantu guru dalam menyampaikan materi					
4	Evaluasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks teks prosedur					
5	Kesesuaian antara isi materi dengan SK dan TP					
6	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf yang					

	digunakan dalam media pembelajaran					
7	Kesesuaian gambar/ilustrasi dengan materi					
8	Kemenarikan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran					
9	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia					
10	Peran media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia					

b. Angket

Angket dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh data sekaligus mengukur: suasana belajar, kendala-kendala pembelajaran menulis teks prosedur, kreativitas, hasil belajar, serta sebagai evaluasi, saran atau masukan. Berikut instrumen angket tersebut antara lain:

Tabel 3. 12 Kisi-kisi Angket Lembar Kerja Peserta Didik

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Kesesuaian LKPD Dengan modul ajar.	Tahapan petunjuk LKPD, kejelasan langkah-langkah, ketepatan strategi, kelengkapan modul ajar.	1, 2, 3,4	4
2	Ketepatan strategi pembelajaran dalam LKPD	Kesesuaian tujuan & capaian pembelaran, kesesuaian model pembelajaran, kejelasan sarana	5, 6, 7, 8	4

		pengguna		
3	Kemenarikan LKPD.	Ketepatan dalam penjelasan materi teoritis, & praktis meingkatkan motivasi pengguna, dan kejelasan soal evaluasi.	9,10,11, 12	4

Tabel 3. 13 Kisi-kisi Penilaian Siswa terhadap PjBL

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Keefektifan <i>PjBL</i> terhadap pembelajaran menulis teks prosedur	a. Siswa mampu menemukan inspirasi dalam menulis teks prosedur b. Siswa tidak terbebani dengan pembelajaran menulis teks prosedur.	1, 2, 3, 4	4

2	Pengaruh <i>PjBL</i> terhadap motivasi menulis teks prosedur	<p>a. Siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur dengan antusias dan semangat.</p> <p>b. Siswa percaya diri dalam memulai menulis teks prosedur.</p>	5, 6, 7	3
3	Pengaruh <i>PjBL</i> terhadap kreativitas menulis teks prosedur	<p>a. Siswa menemukan cara baru dalam langkah-langkah menulis teks prosedur.</p> <p>b. Siswa kaya akan ide dalam pembelajaran menulis teks prosedur.</p>	8, 9, 10	3

Tabel 3. 14 Kisi-kisi Penilaian Guru terhadap PjBL

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Sintak	Langkah-langkah disusun jelas.	1	2
		Kesesuaian strategi dengan	2	

		karakteristik peserta didik.		
2	Prinsip Sosial	Memudahkan peserta didik dalam menulis teks prosedur.	3	2
		Membangkitkan motivasi peserta didik dalam menulis teks prosedur berbasis aplikasi canva	4	
3	Prinsip Reaksi	Kebermanfaatan Model pembelajaran bagi guru.	5,6,7	3
4	Dampak Penyerta	Pengaruh peserta didik terhadap model <i>PjBL</i> menggunakan aplikasi canva.	8	1
5	Sistem Pendukung	Pengaruh media terhadap susasana pembelajaran	9	2
		Pengaruh aplikasi canva dan membangun semangat dan kreativitas peserta	10	

		didik dalam menulis	
--	--	---------------------	--

Tabel 3. 15 Kisi-kisi Keterampilan Menulis Teks

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Judul	Kesesuaian isi teks dengan judul dan tema	1	4
		Pengkonkretan Tema	1	
2	Bagian awal	Tujuan dari teks prosedur yang akan dibuat	2	3
3	Bagian inti	Langkah dari sebuah teks prosedur	3	4
4	Ejaan	Pemilihan dan penggunaan kata serta tidak ada salah tanda baca atau ejaan	4	1
5	Bagian Penutup	Membuat kalimat motivasi dan pendapat berkaitan dengan isi	5	3

Tabel 3. 16 Instrumen Butir Soal

No	Pernyataan	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes					
2	Kesesuaian butir soal dengan perangkat pembelajaran					
3	Runtutan soal yang disajikan					
4	Soal termasuk ke dalam tipe LOTS dan HOTS					
5	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi					
6	Penyajian bentuk soal yang bervariasi					
7	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban pengguna					
8	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah					
9	Didesain untuk memperoleh hasil yang diinginkan sejalan dengan kegunaanya.					
10	Butir soal Mempunyai reliabilitas yang bisa diandalkan.					
11	Terdapat Kunci Jawaban					

Tabel 3. 17 Pedoman Skoring

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup tepat	Tepat	Sangat tepat

Tabel 3. 18 Persentase Validitas Instrumen

Presentase (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat valid	Tidak revisi
$68 < \text{skor} \leq 84$	Valid	Tidak revisi
$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup valid	Sebagian revisi
$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang valid	Revisi
$20 < \text{skor} \leq 36$	Tidak Valid	Revisi

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya. Sebagai alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Studi dokumentasi terhadap subjek langsung dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa: gambar, video atau audio hasil wawancara untuk digunakan sebagai bahan pendukung penelitian.

2. Tes Tulis

Tes tertulis di awal (*pretest*) dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi dasar keterampilan menulis teks prosedur sebelum diberikan pemahaman ataupun pembelajaran menggunakan produk penelitian *Project Based Learning* menggunakan aplikasi Canva. Adapun tes yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda seputar materi teks prosedur. Tes dilakukan sebelum dan setelah diaplikasikan produk dalam proses pembelajaran.

Tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kembali pengetahuan dan kemampuan menulis teks prosedur. Dalam hal ini, tes dilakukan dengan menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Instrumen-instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan ahli lain agar memiliki validitas isi dan kelayakan untuk dapat digunakan dalam penelitian di lapangan. Adapun revisi, evaluasi, maupun tambahan instrumen yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari para dosen pembimbing dan para ahli

lainnya.

F. Prosedur Pengolahan Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ditujukan untuk mengetahui hasil dari data yang telah dikumpulkan peneliti melalui serangkaian kegiatan tes maupun non-tes. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdam dalam Hardani, dkk., (2020, hlm. 161-162) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) IBM 22 dan Microsoft Excell dalam bentuk: (a) statistika deskriptif untuk menggambarkan tahapan pengembangan, respon dan kendala pada saat pengembangan dan (b) statistika inferensial untuk melihat keefektifan produk.

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kelayakan suatu instrumen. Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning*, uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan instrumen penelitian dalam draf pengembangan produk. Menurut (Akbar, 2013) rumus untuk menentukan presentase kevalidan suatu instrumen sebagai berikut.

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

- Vah adalah validasi ahli
- Tse adalah total skor empirik yang dicapai
- Tsh adalah total skor yang diharapkan

Kriteria validasi produk mengacu pada angket yang diberikan kepada ahli, pengguna dan audien dengan skala 4 selanjutnya data tiap aspek dihitung untuk mendapatkan hasil rata-rata skor yang akan di presentasikan dengan ketentuan kelayakanseperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 19 Kriteria Validitas Produk

Presentase (%)	Tingkat kevalidan	Kriteria Validasi
$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat valid	Tidak revisi (dapat digunakan)
$68 < \text{skor} \leq 84$	Valid	Dapat digunakan (tidak perlu revisi)
$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu revisi
$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang valid	Disarankan tidak digunakan
$20 < \text{skor} \leq 36$	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat melanjutkan setiap proses dan tahapan penelitian sesuai model Borg dan Gall (1983). Dengan demikian, hasil yang didapat pun akan memberikan gambaran atas masalah yang dicari.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Shapiro Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Hal ini dikarenakan jumlah sampel uji kurang dari 100 responden. Pada uji lapangan skala kecil dan uji lapangan skala besar, peneliti melihat hasil (nilai siswa) yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriterianya adalah apabila signifikansi < 0.05 berarti terdapat perbedaan yang

signifikan dan apabila signifikansi >0.05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

$P < 0.05 =$ berdistribusi data tidak normal

$P \geq 0.05 =$ distribusi data normal

Apabila saat uji normalitas data berkategori dan berdistribusi tidak normal, peneliti menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif. Hal ini dikarenakan uji Wilcoxon adalah pengujian nonparametrik jadi tidak memerlukan distribusi normal. Oleh karena itu, uji korelasi sample t-test tidak dapat dilakukan apabila distribusinya tidak normal.

3. Uji Korelasi Sample T-test

Uji Korelasi sampel t-test digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. sampel berpasangan berasal dari data yang berbeda tetapi pada subjek yang sama. Data diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi *sampel t-test* adalah jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Hal ini pun menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Berbeda halnya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal ini juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji kehomogenan sebaran data suatu kelompok. Jika dua kelompok atau lebih mempunyai

varians yang sama besarnya, datanya dianggap homogen. Dalam uji statistik, dilakukan pada uji produk dengan kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila data kelompok tersebut dalam distribusi normal. Untuk melihat homogenitas varians, dilakukan uji homogenitas varians skor tes akhir dengan hipotesis yaitu:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Kedua varians homogen)}$$

$$H_0: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Kedua varians tidak homogen)}$$

5. Kriteria Uji Kelayakan

Uji kelayakan produk di dalam penelitian ini melalui jawaban butir instrumen yang diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 1-5.

Tabel 3. 20 Tabel Skor Kelayakan Instrumen

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Baik/layak	Baik/layak	Kurang baik/kurang layak	Tidak baik/tidak layak	Sangat tidak baik/ sangat tidak layak

Setelah data diperoleh, kemudian tahap selanjutnya menghitung bobot masing-masing responden dan menghitung skor reratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kategori kelayakan suatu produk berdasarkan kriteria (Arikunto, 2009, hlm. 35) sebagai berikut.

Tabel 3. 21 Tabel Kategori Kelayakan Produk

No	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
1	<21%	Sangat Tidak layak
2	21-40%	Tidak Layak
3	41-60%	Cukup Layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

6. Mengukur Efektivitas

Uji efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adapun kriteria keefektifan produk mengacu apabila secara deskriptif memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Skor rata-rata hasil uji produk lebih besar atau sama dengan 70% dari Skor Maksimum Ideal (SMI).
- 2) Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada katagori sedang
- 3) Terjadi ketuntasan secara klasikal (80%).

Adapun rumus Gain dan kriteria ternormalisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Skor awal} - \text{skor akhir}}{\text{SMI} - \text{skor awal}}$$

Tabel 3. 22 Tabel Kriteria Rata-rata Gain Ternormalisasi

Gain	Kriteria
N-Gain < 0,3	Kurang
0,3 ≤ N-Gain < 0,7	Sedang
N-Gain ≥ 0.7	Tinggi

(Meltzer dalam Syahfitri, 2008, hlm. 33)

Tabel 3. 23 Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Kriteria
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Pengujian keefektifan suatu penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu penggunaan media dalam peningkatan kompetensi dan kemampuan siswa. Dalam hal ini, peneliti menasar pada keterampilan dan kreativitas menulis teks prosedur.